

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan musik merupakan proses sosial yang didalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa secara mendasar, sehingga musik tradisional dapat diinterpretasikan dengan budaya khusus lainnya. Mutia (2006:1) mengemukakan bahwa "Pendidikan seni musik adalah salah satu alat untuk membantu perkembangan jiwa manusia, karena pada dasarnya melalui pendidikan musik kita dapat melatih ingatan, pengamatan, pendekatan, berbicara, kemauan dan disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri, gotong royong, rasa toleransi, memperhalus getaran jiwa terhadap rasa keindahan (estetika) dan perhatian terhadap keadaan sekitarnya".

Dalam upaya melestarikan dan memajukan kesenian tradisional, diperlukan perhatian yang cukup serius khususnya pada generasi penerus kita yang saat ini kurang menghargai keseniannya sendiri. Kenyataan ini tanpa disadari mengakibatkan adanya anggapan modern dan *nge-trend* terhadap kesenian-kesenian impor, dan sebaliknya ada anggapan kuno terhadap kesenian tradisional. Angklung adalah salah satu alat musik tradisional yang berkembang disekolah-sekolah, biasanya angklung dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tidak banyak memang sekolah-sekolah yang mempelajari angklung ini, diantaranya ada SMP Sandy Putra, SMPN I Bandung, SMPN 2 Bandung, SMP Santo Yusuf, SMP Lab. School, SMPN 3 Bandung.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bandung, merupakan salah satu pendidikan formal yang mencetak para siswa yang siap guna, terampil dibidangnya yang siap menyampaikan segenap informasi dan pengetahuan yang diembannya. Pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bandung ini tidak hanya ada dalam kegiatan intrakurikuler namun dalam kegiatan ekstrakurikuler pun pembelajaran seni musiknya pun diajarkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa mempelajari praktek bermusik, yang kegiatannya dilaksanakan diluar jam sekolah setelah kegiatan belajar mengajar selesai (pulang sekolah).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bandung terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Angklung, yang banyak diminati oleh siswa. Angklung adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang tepat untuk mengembangkan dan menyalurkan kreatifitas siswa pada bidang musik. Selain itu untuk meningkatkan sensitivitas terhadap karya seni juga untuk menambah rasa memiliki terhadap kesenian angklung yang perlu untuk kita lestarikan dan kembangkan lagi.

Kegiatan yang memotivasi siswa untuk mempelajari angklung adalah alatnya yang unik dan bunyi angklung yang enak didengar, menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi siswa hingga ingin mempelajari alat musik tradisional yang terbuat dari bambu ini. Selain itu mempelajari angklung dapat mempererat tali persaudaraan, karena kita diajarkan untuk mempunyai sifat kekeluargaan.

Contohnya seperti menyambungkan dan menyelaraskan nada. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan masukan yang positif bagi siswa SMP negeri 3 Bandung, karena selain untuk menjadi bahan acuan siswa dalam mempelajari kesenian tradisi, kesenian angklung pun akan terus berkembang dengan adanya generasi-generasi penerus.

Motivasi siswa di SMP Negeri 3 Bandung ini sangat besar, dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Juga dalam pembelajarannya siswa mempunyai daya serap yang tinggi dan ingatan yang panjang untuk memahami lagu dengan cepat, metode yang digunakan oleh guru atau pelatih pun menurut siswa sudah cukup dipahami namun apakah sudah berhasil. Dari deskripsi diatas, peranan guru sangatlah penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran seni musik, khususnya dalam pengembangan kesenian tradisional.

Maka penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pelatih dalam mempersiapkan, menguasai dan memahami materi serta metode yang digunakan oleh guru, dalam membangkitkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung di Sekolah Menengah Negeri 3 Bandung. Oleh karena itu dalam penelitian skripsi ini penulis memilih judul “Pembelajaran Angklung Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Bandung”. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini masalah-masalah atau gejala-gejala yang menghambat proses kegiatan ekstrakurikuler Angklung di SMP Negeri 3 Bandung, dapat teratasi hingga mampu memberikan solusi dan masukan yang baik untuk siswa maupun pelatih. Demi kemajuan Ekstrakurikuler Angklung di SMP Negeri 3 Bandung.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni adalah : “Bagaimanakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bandung?”

Agar penelitian ini tepat pada sasaran maka permasalahan yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung bagi siswa di SMP Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung bagi siswa di SMP Negeri 3 Bandung?

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 1995:57)

Angklung adalah alat musik tabung bambu yang ditala, dirangkai dan dibunyikan dengan cara diguncangkan. Ada dua macam angklung, yaitu angklung yang dimainkan dengan cara dipukul (angklung Banyuwangi) dan angklung yang dimainkan dengan cara diguncang (angklung Jawa Barat, Madura, Kalimantan Selatan, Ponorogo, dan Bali). (Pono Banoe,2003:27)

Kegiatan Ekstrakurikuler mengandung arti berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan pembinaan siswa atau musik. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati siswa, misalnya, kesenian, olahraga, berbagai macam keterampilan

dan kepramukaan diselenggarakan sekolah diluar jam pelajaran biasa. (Pono Banoe, 2003:49)

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui, memberi gambaran, dan mendeskripsikan tentang pembelajaran pada kegiatan Ekstrakurikuler Angklung di SMP Negeri 3 Bandung, dengan sistematika sebagai berikut :

1. Mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 3 Bandung.
2. Mengetahui tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 3 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mempunyai nilai guna, juga sebagai bahan acuan bagi :

1. Peneliti

Mendapat pemahaman tentang pembelajaran angklung dilapangan terutama di SMP Negeri 3 Bandung, peneliti mengetahui dan memahami bagaimana untuk meningkatkan proses belajar mengajar musik angklung dengan menggunakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi juga tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Jurusan Pendidikan Sendratasik

Memberikan informasi pengetahuan dan meningkatkan wawasan, juga sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya program pendidikan seni musik.

## 3. Sekolah Menengah Pertama 3 Bandung

Dapat memberikan masukan yang positif atau sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran angklung yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Bandung, dan dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka pengembangan program pendidikan seni.

### **E. Asumsi**

Proses pembelajaran angklung disekolah akan berhasil dan tercapai dengan maksimal, jika guru memiliki persiapan yang mantap dalam menyiapkan materi dan metode pembelajaran.

### **F. Metodologi Penelitian**

1. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pengolahan data secara kualitatif. Peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 3 Bandung.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi yaitu peninjauan secara cermat melihat proses pembelajaran angklung siswa-siswi SMP Negeri

3 Bandung secara langsung. Teknik wawancara tanya jawab dengan sumber data yaitu guru atau pelatih ekstrakurikuler angklung dan siswa-siswi SMP Negeri 3 Bandung, untuk dimintai keterangannya. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi, yang diambil dari pengumpulan data-data dengan mencatat data yang sudah ada (buku, majalah, jurnal, koran, dan sebagainya) serta menggunakan media audio visual dan kamera.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 3 Bandung, kelas 1 yang berjumlah 26 siswa dan kelas 2 yang berjumlah 20 siswa. Subjek penelitian yang lain dalam penelitian ini adalah guru atau pelatih ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 3 Bandung.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Data yang didapat oleh peneliti yang terkumpul dalam teknik pengolahan data yang diantaranya dengan teknik observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi yang didapat dilapangan, yang kemudian diolah semaksimal mungkin dan mengklasifikasikannya.

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terarah pada pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setiap kegiatan pembelajaran angklung peneliti melihat secara langsung dilapangan, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar, siswa-siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung serta

pihak sekolah yang ada dilingkungan sekolah SMP Negeri 3 Bandung. Dalam pedoman dokumentasi peneliti mengambil data berupa rekaman suara serta gambar-gambar pada saat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ini sedang berlangsung, yang dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 3 Bandung.

